

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian global yang cepat berubah saat ini menuntut setiap pelaku bisnis untuk dapat meningkatkan daya saing baik pelaku bisnis yang menawarkan produk maupun jasa. Salah satu jenis industri yang mengalami perkembangan signifikan adalah industri produk makanan dan minuman.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Jawa Timur dengan mata pencaharian utama penduduk yaitu dibidang pertanian. Salah satu komoditas hasil pertanian yang potensial di Kabupaten Jember adalah singkong. Singkong (*Manihot utilisima*) merupakan makanan pokok ketiga setelah padi dan jagung bagi masyarakat Indonesia. Tanaman ini dapat tumbuh sepanjang tahun di daerah tropis dan memiliki daya adaptasi yang tinggi terhadap kondisi berbagai tanah. Tanaman ini memiliki kandungan gizi yang cukup lengkap. Kandungan kimia dan zat gizi pada singkong adalah karbohidrat, lemak, protein, serat makanan, vitamin (B1, C), mineral (Fe, F, Ca), dan zat non gizi, air. Selain itu, umbi singkong mengandung senyawa non gizi tanin (Soenarso, 2004).

Sebaran potensi singkong di Kabupaten Jember cukup merata, yakni terdapat pada 28 Kecamatan dari 31 Kecamatan . Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember (2015) Luas panen singkong di Kabupaten Jember adalah 2.923 Ha produktivitas singkong 204,36 kwintal/Hektar dengan jumlah produksi 597,330 kwintal. Produktivitas, jumlah produksi singkong yang melimpah dan sebaran singkong yang cukup merata pada setiap Kecamatan dapat digunakan sebagai peluang usaha bagi agroindustri berbasis singkong di Kabupaten Jember. Salah satu Kecamatan yang berkembang pesat Agroindustri Berbasis Singkong adalah Kecamatan Pakusari. Luas panen, produktivitas dan jumlah produksi singkong dapat dilihat pada Tabel. 1.1

Tabel 1.1. Luas panen , produktifitas dan jumlah produksi singkong di
Kabupaten Jember

No	Kecamatan	Luas Panen	Produktifitas	Produksi
<i>Num</i>	<i>Subdistrik</i>	<i>Area Of Harvesting</i>	<i>Productivity</i>	<i>Production</i>
		(Ha.)	(Kw./Ha.)	(Kw.)
1	2	3	4	5
1	Kencong	24	226,25	5.430
2	Gumuk Mas	71	186,76	13.260
3	Puger	2	175	350
4	Wuluhan	76	202,63	15.400
5	Ambulu	24	190,42	4.570
6	Tempurejo	271	212,55	57.600
7	Silo	79	198,73	15.700
8	Mumbulsari	83	174,22	14.460
9	Jenggawah	50	185,4	9.270
10	Ajung	1	200	200
11	Rambipuji	43	185,12	7.960
12	Balung	55	205,45	11.300
13	Umbulsari	15	245,33	3.680
14	Semboro			
15	Jombang	16	207,5	3.320
16	Sumberbaru	14	205	2.870
17	Tanggul	761	215,45	163.960
18	Bangsalsari	93	187,42	17.430
19	Panti	110	230	25.300
20	Sukorambi	60	214	12.840
21	Arjasa	210	192,76	40.480
22	Arjasa	133	203,38	27.050
23	Pakusari	4	175	700
24	Kalisat	52	201,35	10.470
25	Ledokombo	106	217,17	23.020
26	Sumberjambe	56	205,18	11.490
27	Sukowono	300	195,57	58.670
28	Jelbuk	34	179,41	6.100
29	Kaliwates	21	197,62	4.150
30	Sumbersari	85	180,94	15.380
31	Patrang	74	201,62	14.920
Tahun/ Year 2014		2.923	204,36	597.330
Tahun/ Year 2013		2.427	171,24	415.600

Sumber: Dinas Pertanian Kabupaten Jember 2015

Data statistik mengenai potensi agroindustri, meliputi jumlah, jenis, sebaran dan informasi secara keseluruhan terkait agroindustri belum diolah menjadi informasi yang holistik dan komprehensif, masih terkemas secara tekstual, berupa data manual yang dicatat dalam buku atau pencatatan data dalam bentuk *file excel* serta hingga saat ini belum tersedia sebuah sistem informasi yang menyediakan informasi mengenai potensi agroindustri berbasis singkong di Kecamatan Pakusari dengan lebih menarik, informatif, mudah diakses dan diperbaharui. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengkaji karekteristik agroindustri yang potensial berbasis singkong di Kecamatan Pakusari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana karekteristik potensi agroindustri berbasis singkong yang potensial di Kecamatan Pakusari ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan agroindustri potensial berbasis singkong di Kecamatan Pakusari.

1.4 Manfaat

Memberi informasi pada investor tentang potensi pengembangan agroindustri berbasis singkong. Serta memberi informasi pada Industri Kecil Menengah(IKM) yang ada di Kecamatan Pakusari tentang potensi Agroindustri Berbasis Singkong untuk diolah menjadi beberapa produk yang bernilai tambah.